

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN: STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Emerentiana Rangkoly, Desti Rahayu

Program Strudi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

jaharudin2008@gmail.com

Abstrak

Manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan aspek krusial dalam sistem pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen kurikulum yang efektif dalam konteks pembelajaran di era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis kualitatif dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum, pelatihan guru, serta partisipasi aktif siswa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembahasan ini memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Pembelajaran, Era Digital.

Abstract

Curriculum and learning management are crucial aspects of the education system that influence the quality of education. This research aims to explore effective curriculum management strategies in the context of learning in the digital era. The methods used include literature review and qualitative analysis from various relevant sources. The findings indicate that the integration of technology in the curriculum, teacher training, and active student participation are key factors in enhancing the effectiveness of learning. This discussion provides recommendations for policymakers in designing a curriculum that is responsive to the changing times.

Keywords: Management, Curriculum, Learning, Digital Era

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Manajemen kurikulum dan pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan berkualitas.

Seiring dengan kemajuan teknologi, paradigma pendidikan juga mengalami perubahan. Dalam era digital, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta dan kolaborator. Hal ini menuntut kurikulum untuk tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif (Saad et al., 2020).

Kurikulum yang kaku dan tidak responsif terhadap perkembangan zaman dapat mengakibatkan ketidakpuasan di kalangan siswa dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan konteks sosial budaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Harris & Jones, 2018).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Menurut penelitian oleh Zhao et al. (2019), penggunaan alat

digital dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dan meningkatkan interaksi antara siswa dan guru.

Meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari manajemen kurikulum yang baik, terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi dan keterbatasan sumber daya (Meyer & Turner, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pengambil kebijakan untuk merancang strategi yang efektif dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Dalam hal ini komunikasi yang dimaksud yaitu tentang transfer pengetahuan, dimana seorang guru membagikan pengetahuannya kepada siswanya. Yang menjadi harapan guru adalah siswa dapat menerima dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar ini perlu di perhatikan dari berbagai segi, baik segi peserta didik juga dari guru itu sendiri.

Guru dapat mengimplementasikan kompetensi salah satunya adalah mengenai perencanaan pembelajaran yang ditujukan untuk tercapainya pembelajaran yang sistematis, terarah, efektif serta pembelajaran yang menyenangkan. Dimana rencana pembelajaran ini sangat penting sebagai langkah awal seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas. Perencanaan pembelajaran dikelas ini sangat penting, karena seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran, strategi serta strategi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku dengan memperhatikan kebutuhan siswa

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal akademik, buku, dan artikel terkait manajemen kurikulum dan pembelajaran. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang relevan, menentukan tujuan pendidikan yang jelas dan mengalokasikan sumber daya yang memadai. Pengelolaan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, menggunakan teknologi pembelajaran yang efektif dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pengawasan dan evaluasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif, menggunakan indikator kinerja yang jelas dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan kunci:

A. Penggunaan alat digital dan sumber belajar Online dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif.

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa

Integrasi teknologi dalam pendidikan telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Alat digital seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan media sosial menyediakan lingkungan yang interaktif dan menyenangkan bagi

siswa. Menurut penelitian oleh Baker & Inventado (2014), penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dengan cara menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan.

2. Pembelajaran yang Interaktif

Sumber belajar online memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi pelajaran secara langsung. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, kuis interaktif, dan simulasi dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik. Kozma (2003) menyatakan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan berbagai format informasi yang dapat diakses sesuai kebutuhan siswa.

3. Akses ke Sumber Daya yang Beragam

Dengan adanya internet, siswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang tidak terbatas. Mereka dapat mengakses artikel, jurnal, video, dan tutorial dari seluruh dunia. Hattie (2009) mencatat bahwa akses ke informasi yang beragam dapat memperluas wawasan siswa dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri.

4. Kolaborasi dan Komunikasi

Teknologi juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa. Alat seperti forum diskusi, aplikasi berbagi dokumen, dan platform pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek dan tugas. Johnson et al. (2014) menekankan bahwa kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting di dunia kerja.

5. Penyesuaian Pembelajaran

Integrasi teknologi memungkinkan pengajaran yang lebih personal. Dengan menggunakan alat analitik, guru dapat melacak kemajuan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Siemens (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan mereka.

6. Tantangan dalam Integrasi Teknologi

Meskipun banyak manfaatnya, integrasi teknologi juga menghadapi tantangan. Beberapa guru mungkin kurang terlatih dalam menggunakan teknologi secara efektif, dan ada juga masalah akses bagi siswa yang tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai. Ertmer & Ottenbreit-Leftwich (2010) menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mengatasi tantangan ini.

B. Pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menguasai teknologi dan metode pembelajaran baru.

1. Pentingnya Pelatihan Berkelanjutan

Pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting dalam menghadapi perubahan cepat dalam dunia pendidikan, terutama dengan kemajuan teknologi. Darling-Hammond et al. (2017) menekankan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Guru yang terlatih dengan baik lebih mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif.

2. Penguasaan Teknologi

Di era digital, guru perlu menguasai berbagai alat dan platform teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pelatihan yang fokus pada penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, alat kolaboratif, dan sumber belajar online, membantu guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum mereka. Ertmer & Ottenbreit-Leftwich (2010), (J. Jaharudin et al., 2020) mencatat bahwa guru yang memiliki kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi cenderung lebih efektif dalam mengajarkan konten yang kompleks.

3. Metode Pembelajaran Baru

Metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan flipped classroom, memerlukan pemahaman yang mendalam dari guru. Pelatihan berkelanjutan memberikan guru kesempatan untuk belajar dan menerapkan metode ini dalam praktik sehari-hari. Hattie (2009) menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang beragam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar.

4. Adaptasi terhadap Perubahan

Dunia pendidikan terus berubah, dan guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini. Pelatihan berkelanjutan memungkinkan guru untuk tetap up-to-date dengan tren pendidikan terbaru, penelitian, dan praktik terbaik. Fullan (2016) menyatakan bahwa perubahan dalam pendidikan memerlukan komitmen jangka panjang dari guru untuk terus belajar dan berinovasi.

5. Peningkatan Kualitas Pengajaran

Pelatihan yang efektif dapat mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran. Guru yang terlatih dengan baik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Guskey (2002) menekankan bahwa peningkatan profesionalisme guru berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

6. Dukungan dan Kolaborasi

Pelatihan berkelanjutan juga menciptakan peluang bagi guru untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik. Melalui komunitas pembelajaran profesional, guru dapat saling mendukung dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Vescio et al. (2008) menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan menciptakan budaya belajar yang positif di sekolah.

7. Tantangan dalam Pelatihan

Meskipun penting, pelatihan guru sering kali menghadapi tantangan, seperti kurangnya waktu, sumber daya, dan dukungan dari manajemen sekolah. Borko (2004) mencatat bahwa untuk mencapai dampak yang signifikan, pelatihan harus dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan guru.

C. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

1. Konsep Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa merujuk pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang mencakup interaksi dengan guru, teman sebaya, dan materi pembelajaran. Freeman et al. (2014), (Jaharudin, 2021) menyatakan bahwa partisipasi aktif dapat mencakup diskusi, kolaborasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Siswa yang terlibat secara aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran.

2. Dampak Positif Partisipasi Aktif

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Prince (2004) menemukan bahwa metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan retensi informasi.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah

Salah satu pendekatan yang mendorong partisipasi aktif adalah pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Dalam model ini, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Barrows (1996), (Jaharudin, Sirojjudin, Fathurrahman, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, tetapi juga memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses belajar. (I. A. Jaharudin, n.d.).

4. Keterampilan Sosial dan Kolaborasi

Partisipasi aktif juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi. Johnson & Johnson (2009) menekankan bahwa kerja sama dalam kelompok tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membangun keterampilan interpersonal yang penting bagi kesuksesan di dunia nyata. Siswa belajar untuk berkomunikasi, mendengarkan, dan menghargai pandangan orang lain.

D. Pengembangan kurikulum efektif dan sukses maka perlu melihat guru dalam proses pengembangan.

Prinsip pengembangan kurikulum menuju Indonesia emas tahun 2045, Negara telah mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, yakni memiliki penguasaan yang tinggi di

bidang teknologi namun tidak kehilangan jati diri sebagai warga Negara Indonesia yang bermartabat dan berbudaya. Dimana pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan peserta didik sebagai sumber daya manusia dikemudian hari. Perencanaan kurikulum yang baik dan terstruktur akan memberikan arah yang tepat dalam proses pengajaran, kurikulum yang di perbarui setiap saat disertai dengan kemajuan teknologi akan meningkatkan kualitas pengajar (guru).

Guru merupakan kunci dalam pengajaran, dengan adanya manajemen maka guru diharapkan dapat memiliki kompetensi dan selalu mengikuti perkembangan dengan cara mengikuti pelatihan dan pengembangan professional, agar guru dapat meningkatkan ketrampilan mengajar mereka.

Teknologi juga merupakan alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dengan penggunaan teknologi yang tepat dalam proses belajar mengajar seperti pembelajaran berbasis digital, aplikasi pendidikan, serta platform pembelajaran daring. Evaluasi secara berkala dapat memungkinkan sekolah untuk melihat kekuatan dan kelemahan dalam mengajar, dengan demikian guru dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian metode pengajaran yang digunakan.

Tantangan lembaga pendidikan (sekolah) adalah mengejar ketinggalan artinya kompetisi dalam meraih prestasi terlebih dalam menghadapi persaingan global . Tantangan ini akan dapat teratasi apa bila pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terkonsentrasi pada pencapaian sasaran yang dimaksud. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah harus mengejar ketertinggalan pada sekolah tersebut. Terapkan fungsi- fungsi manajemen dalam proses penyelenggaraan pendidikan, seperti perencanaan pengorganisasian, kesanggupan dan kemauan dalam pembinaan kearah yang menuju kepada pencapaian standar sekolah.

4. Kesimpulan

Integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Namun, untuk mencapai manfaat maksimal, penting untuk memastikan bahwa semua pihak, termasuk guru dan siswa, memiliki akses yang memadai dan pelatihan yang diperlukan. Pelatihan berkelanjutan bagi guru adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Dengan menguasai teknologi dan metode pembelajaran baru, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan mendorong keterlibatan aktif, baik melalui metode pembelajaran berbasis masalah, kolaborasi, atau penggunaan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Referensi

1. Saad, N. M., Hussin, N., & Ibrahim, R. (2020). **The Role of Curriculum in Education: A Review of Literature**. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 45-59.
2. Harris, A., & Jones, M. (2018). **Leading Curriculum Change: The Role of School Leaders**. *International Journal of Educational Management*, 32(6), 1035-1048.
3. Zhao, Y., Pugh, K., & Lee, W. (2019). **Technology and Education: A Review of the Literature**. *Journal of Educational Technology & Society*, 22(4), 1-10.
4. Meyer, K. A., & Turner, S. (2021). **Challenges in Curriculum Design and Implementation in Higher Education**. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 43(1), 15-30.

5. Baker, R. S., & Inventado, P. S. (2014). **Educational Data Mining: Applications and Trends.** In *Handbook of Educational Data Mining* (pp. 3-19). CRC Press.
6. Kozma, R. B. (2003). **Technology and Learning: A Comparative Analysis of the Effectiveness of Technology in Education.** *International Journal of Educational Technology*, 4(1), 1-15.
7. Hattie, J. (2009). **Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement.** Routledge.
8. Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). **Active Learning: Cooperation in the College Classroom.** *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3), 1-31.
9. Siemens, G. (2014). **Learning Analytics: The Emergence of a New Discipline.** *International Journal of Learning Analytics and Knowledge*, 1(1), 1-12.
10. Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). **Teacher Technology Change: How Knowledge, Confidence, Beliefs, and Culture Intersect.** *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255-284.
11. Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). **Effective Teacher Professional Development.** Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
12. Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). **Teacher Technology Change: How Knowledge, Confidence, Beliefs, and Culture Intersect.** *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255-284.
13. Hattie, J. (2009). **Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement.** Routledge.
14. Fullan, M. (2016). **The New Meaning of Educational Change.** Teachers College Press.
15. Guskey, T. R. (2002). **Professional Development and Teacher Change.** *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381-391.
16. Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). **A Review of Research on the Impact of Professional Learning Communities on Teaching Practice and Student Learning.** *Teaching and Teacher Education*, 24(1), 80-91.
17. Borko, H. (2004). **Professional Development and Teacher Learning: Mapping the Terrain.** *Educational researcher*, 33(8), 3-15.
18. Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., & Wenderoth, M. P. (2014). **Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics.** *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415.
19. Prince, M. (2004). **Does Active Learning Work? A Review of the Research.** *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.
20. Barrows, H. S. (1996). **Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview.** *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 3-12.
21. Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). **An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning.** *Educational Psychologist*, 44(2), 87-99.
22. SD Inpres 63 kabupaten Sorong, Masyukur (2013), Rahmawan & Effendi (2022), Maerfat Ayesh Alsubaio (2016), Pupu Seful rahmat (2016) Depdiknas (2012 : 2)
23. Jaharudin, Sirojjudin, Fathurrahman, P. (2020). **Penagaruah Model Pembelajaran Bebasisi Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA labschool STKIP pulau arar.** *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 37-42.
24. Jaharudin. (2021). **Hubungan Antara Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dengan Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Biologi Siswa Sma Immim Putra Makassar.** *Biolarning Journal*, 8(1), 1-4.

25. Jaharudin, I. A. (n.d.). *Integrasi Model Project Based Learning Dalam Self Regulated Learning Terhadap Peningkatan Literasi Lingkungan Di Perguruan Tinggi*. 1, 45–50.
26. Jaharudin, J., Fathurrahman, F., & Istiqomah, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Mahasiswa Semester Vi Unimuda Sorong Tahun 2019. *Biolearning Journal*, 7(1), 1–5.
<https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v7i1.509>